

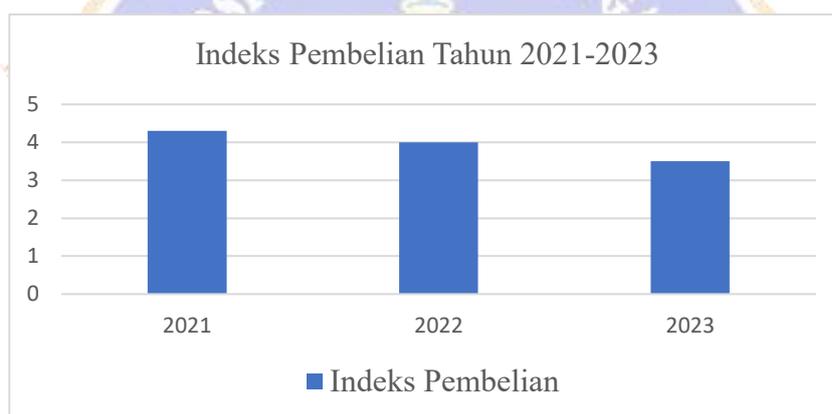
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang terus berkembang, persaingan bisnis antar perusahaan mencapai tingkat yang lebih kompleks dan kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internasional. Persaingan tersebut dipicu oleh ketidakstabilan ekonomi yang turut disebabkan oleh gesekan bisnis global (Sukmantari & Julianto, 2022). Setiap perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan pangsa pasar, tetapi juga untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan. Dalam konteks ini, setiap emiten harus memiliki sistem manajemen yang tangguh serta strategi yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Hal ini mencakup kemampuan untuk merespons perubahan tren pasar, memperkenalkan teknologi baru, serta menjaga efisiensi operasional (Humaira & Nurcholisah, 2023). Perusahaan yang gagal mengikuti dinamika persaingan global berisiko kehilangan posisi dan kepercayaan pasar, yang pada akhirnya dapat mengancam keberlanjutan bisnis mereka. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi perusahaan individu, tetapi juga menciptakan dampak luas pada sektor-sektor industri di dalam negeri, termasuk industri tekstil dan garmen. Industri ini, yang menghadapi tekanan dari produk impor dan perubahan preferensi konsumen, harus mampu bertransformasi melalui inovasi produk, peningkatan kualitas, dan strategi pemasaran yang lebih efektif (Ander, 2021).

Persaingan yang semakin ketat ini tidak hanya berdampak pada perusahaan-perusahaan besar, tetapi juga pada seluruh sektor industri di Indonesia, termasuk sektor industri manufaktur. Salah satu sektor manufaktur yang sangat terdampak adalah industri tekstil dan garmen, dimana perusahaan-perusahaan di sektor ini menghadapi tekanan dari berbagai arah, baik dari masuknya produk impor yang lebih murah maupun perubahan preferensi konsumen yang lebih memilih produk yang ramah lingkungan dan berkualitas tinggi. Hal ini didukung dengan menurunnya jumlah pembelian masyarakat pada sektor manufaktur khususnya industri tekstil dan garmen di Indonesia yang tercantum dalam survey pada Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021-2023 dengan indeks sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Indeks Pembelian Tahun 2021-2023  
*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Penurunan pembelian ini disebabkan oleh menurunnya kegiatan perekonomian yang ditunjukkan dengan menurunnya permintaan pasar. Untuk meningkatkan kegiatan perekonomian, pemerintah telah memberikan berbagai fasilitas, antara lain dukungan permodalan dan perizinan usaha ekonomi. Bahkan pemerintah telah mengatur regulasi mengenai layanan uang digital untuk membawa kemudahan bertransaksi sebagai salah satu bagian dari kegiatan perekonomian (Dewi *et al.*, 2021). Modal sangat penting untuk mempertahankan bisnis dan

merupakan penghalang bagi perusahaan. Modal tidak terbatas pada rujukan yang berarti keuangan, tetapi juga meliputi hal lain seperti modal struktural yang tercipta oleh karyawan namun dimiliki oleh perusahaan guna mendukung proses pengembangan perusahaan dan modal pelanggan yang timbul berdasarkan adanya kepercayaan, komitmen, norma, dan interaksi harmonis antara perusahaan dengan stakeholders (Purnamawati *et al.*, 2022).

Lembaga pasar modal sebagai penyedia modal di bidang keuangan berada di samping dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga keuangan. Pasar modal memberikan suatu jasa yaitu menjadi jembatan antara pemodal (investor) dan pemodal (emiten). Investor menggunakan instrumen pasar modal untuk portofolio investasinya untuk memaksimalkan keuntungan (Oktafian *et al.*, 2023). Investor menjadi salah satu elemen kunci atau titik utama yang diperhatikan dalam aspek bisnis karena menjadi salah satu pihak yang berperan penting dalam hal pendanaan atau pemberian pinjaman modal.

Modal diperlukan untuk kelangsungan usaha, dan perusahaan dapat memperoleh dukungan modal melalui pasar modal untuk meningkatkan kegiatan perekonomian. Kecukupan modal yang dimiliki sangat menentukan profitabilitas serta kecakapan perusahaan dalam menanggung risiko (Sulastrini *et al.*, 2023). Pentingnya modal bagi bisnis menuntut perusahaan untuk selalu meningkatkan kinerja bisnisnya agar memiliki nilai perusahaan yang bagus (Purban & Putra, 2019). Nilai perusahaan mampu menarik investor untuk memberikan modal bisnis.

Menurut (Ander, 2021) “modal adalah hak atau bagian kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri”. Salah satu cara yang

dilakukan perusahaan untuk mencari modal yaitu melalui kegiatan jual beli dana di pasar modal. Kegiatan jual beli dana tersebut dilakukan dalam suatu lembaga resmi yang disebut Bursa Efek. Pasar modal menurut (Tumbel *et al.*, 2021) adalah Pasar sekuritas jangka panjang dimana saham biasa, saham preferen, dan obligasi diperdagangkan. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian sebagai sarana transfer uang dari masyarakat ke berbagai sektor yang membutuhkan.

Instrumen pasar modal dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu instrumen ekuitas (*ekuitas*) seperti saham dan instrumen utang (*riil*) seperti obligasi, pinjaman, obligasi yang dapat dikonversi menjadi saham, dll. Menurut (Halawa *et al.*, 2022) Ada dua jenis saham, saham biasa dan saham preferen. Saham preferen mempunyai hak yang lebih baik dibandingkan saham biasa. Keuntungan dari saham preferen adalah hak distribusi permanen dan hak milik jika terjadi likuidasi.

Keuntungan dari investasi pasar modal tercermin dari *return* saham-saham tertentu. *Return* mungkin sudah terealisasi, mungkin belum terealisasi, dan mungkin diharapkan di masa depan (Halawa *et al.*, 2022). Saham merupakan sarana investasi yang paling sering dipilih oleh investor karena dapat memberikan tingkat pengembalian tertentu (Setiyono, 2020). Ada dua sumber utama pengembalian saham *capital gain* dan *return* saham.

Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai alat mobilisasi uang yang diinvestasikan di berbagai sektor dari masyarakat. Modal tersebut dapat ditransformasikan menjadi berbagai hal mulai dari bahan mentah, tenaga kerja, struktur fisik dan teknologi hingga keterampilan manajemen. Faktor-faktor tersebut diintegrasikan ke dalam proses produksi dan menciptakan nilai tambah bagi

perusahaan. Tandelilin (2010: 26) mengemukakan bahwa “pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*)”. Kegiatan ini menunjukkan pentingnya peran pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan kelompok yang membutuhkan pembiayaan dengan kelebihan dana.

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan mencakup laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas serta komponen-komponennya. Selain itu, laporan keuangan dalam bisnis modern juga mencakup pelaporan akuntansi lingkungan yang berisi hasil identifikasi, pengukuran dan penilaian dampak lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan dan upaya meningkatkan kepercayaan investor.

Laba suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi suatu perusahaan merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur naik atau turunnya kinerja suatu perusahaan. Konsep kinerja keuangan menurut (Nursita, 2021) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Sebelum membeli, menjual atau memegang saham, investor harus mempertimbangkan berbagai pendapat, analisis dan informasi rinci, termasuk informasi publik dan swasta, sejauh yang diperlukan untuk pengembalian.

Kebanyakan pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi akurat yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan karena kurangnya pengetahuan atau kesulitan dalam mencari informasi. Tentu saja informasi seperti laporan keuangan suatu perusahaan menjadi penting dalam pengambilan keputusan. Namun pengguna laporan keuangan tidak dapat

mengakses seluruh informasi dengan mudah dan cepat. Menurut ( Endang, 2020) ”laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Jika keberadaan informasi dapat mengubah keyakinan pengambil keputusan, maka informasi tersebut dianggap instruktif bagi investor. Arti pasar efisien dapat diartikan untuk berbagai tujuan. Namun di sektor keuangan, konsep ini didefinisikan di sektor informasi. Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia dan dapat diperoleh secara terbuka dan cepat (Yahya, 2020).

Ukuran perusahaan mewakili kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh berbagai aktivitas yang dilakukannya. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak uang yang dikeluarkan. Besar kecilnya suatu perusahaan dianggap sebagai indikator tingkat risiko yang diambil investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan *total asset* (TA) perusahaan yang tersedia untuk kegiatan operasional perusahaan.

Parameter daya perusahaan yang menggenggam ketertarikan konvensional mulai sejak pemilik uang dan peminta adalah tuntutan keuangan terutama ambang guna dan sirkulasi kas. Investor dan peminta harus pasti bahwa pokok daya yang menjabat pokok ketertarikan berupaya adalah pokok daya yang mampu membeberkan peri ekonomi perusahaan turut jalan perubahan di era arah tambah lebih baik. Menurut Endang (2020) Laba merupakan dasar penghitungan pajak, pedoman pengambilan kebijakan dan investasi, dasar peramalan laba dan proyek

ekonomi lainnya di masa depan perusahaan, dasar penghitungan dan penilaian efisiensi pengelolaan perusahaan, dan landasan. untuk meramalkan keuntungan dan peristiwa ekonomi lainnya di masa depan perusahaan. Mengevaluasi kinerja atau kinerja perusahaan. Menurut Yahya (2020), Manajemen arus kas membantu investor menganalisis seberapa baik suatu perusahaan mengelola arus kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dari laporan arus kas. Arus kas operasi lebih penting daripada arus kas operasi dan modal kerja karena arus kas operasi merupakan fungsi utama perusahaan dalam menghasilkan uang tunai, yang digunakan untuk memelihara operasional, arus kas, dan arus kas perusahaan. Situasi keuangan yang berbeda antar perusahaan akan menyebabkan hubungan antar angka akuntansi berbeda-beda pada semua perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan keadaan keuangan perusahaan.

Investor menggunakan laporan keuangan untuk berinvestasi, namun mereka tidak dapat memprediksi *return* yang diperoleh manajemen keuangan dan akuntansi perusahaan. Agar investor dapat memperoleh uang yang sebesar-besarnya, maka ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui sejarah perusahaan dan menilai prospek laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2012: 10) laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian Keisya (2021) yang menggunakan variabel Laba Akuntansi dan arus kas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan

terhadap 84 perusahaan manufaktur yang memiliki kapitalisasi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, arus kas investasi tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham, arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berikutnya adalah penelitian dengan variabel sama menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berikutnya adalah penelitian Gunartha (2022) dengan variabel profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Setiyono (2020) dengan variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *return* saham. Berikutnya penelitian Nursita (2021) yang menggunakan variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham, arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return*

resaham, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam memahami bagaimana kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi keputusan investor dan harga saham di pasar modal.

Salah satu sektor industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia adalah sektor manufaktur, khususnya sub sektor tekstil dan garmen. Selain berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, sektor ini juga merupakan salah satu pilar ekspor nasional. Namun, industri tekstil dan garmen menghadapi tantangan yang cukup berat, seperti persaingan dari produk impor, fluktuasi harga bahan baku, dan perubahan kebijakan perdagangan internasional. Dalam menghadapi tantangan tersebut, perusahaan di sektor ini harus mampu menjaga kinerja keuangan yang solid agar tetap kompetitif.

Pengelolaan kinerja keuangan yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut. Beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antara lain adalah arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan laba akuntansi. Indikator-indikator ini mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimilikinya dan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Perusahaan dengan arus kas operasi yang sehat, ukuran perusahaan yang besar, serta laba akuntansi yang positif cenderung lebih menarik di mata investor, karena hal-hal tersebut biasanya dikaitkan dengan stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Hal ini pada

gilirannya akan mempengaruhi *return* saham yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut di pasar modal.

Arus kas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya, yang merupakan salah satu faktor penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan seringkali dijadikan indikator tingkat risiko dan stabilitas, dengan perusahaan besar dianggap lebih mampu bertahan menghadapi goncangan ekonomi. Laba akuntansi, yang mencerminkan profitabilitas perusahaan, juga menjadi acuan penting bagi investor untuk menilai kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang. Namun, tidak semua perusahaan di industri tekstil dan garmen berhasil mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Beberapa perusahaan mengalami penurunan laba atau bahkan kerugian akibat berbagai faktor eksternal maupun internal.

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan-kesimpulan penelitian terdahulu diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang nantinya dapat memberikan hasil yang lebih memadai dengan data yang relevan pada kondisi sekarang ini. Oleh karena itu, pada skripsi ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2021-2023”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan yang sedang terjadi maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi akurat yang dapat

dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan terkait *return* saham yang paling menguntungkan di masa depan.

2. Tidak semua informasi laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh investor.
3. Investor menggunakan laporan keuangan dalam berinvestasi, namun tidak dapat menganalisis mengenai *return* saham yang akan diterima melalui Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi perusahaan.

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat banyak masalah yang perlu dipecahkan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada penentuan *return* saham. Oleh sebab itu diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari judul skripsi, maka dalam hal ini peneliti berfokus pada kondisi laporan keuangan perusahaan manufaktur Sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2021 - 2023 dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham seperti arus kas operasi, ukuran perusahaan dan laba akuntansi.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur Sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2021 - 2023?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada

perusahaan manufaktur Sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2021 - 2023?

3. Bagaimana pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur Sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2021 - 2023?
4. Bagaimana pengaruh arus kas operasi, ukuran perusahaan dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur Sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2021 - 2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2021 - 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2021 - 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2021 - 2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, ukuran perusahaan dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2021 -

2023.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan tambahan referensi bagi semua pihak mengenai pengaruh arus kas operasi, ukuran perusahaan dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan perusahaan manufaktur Sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2021 - 2023.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor, auditor, dan masyarakat dalam menilai pengaruh arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2021–2023.

